

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS IX F DI SMP
NEGERI 2 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

SARI BULAN

NIM : 10156119090

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene” yang disusun oleh **Sari Bulan, NIM.10156119090**, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2023, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

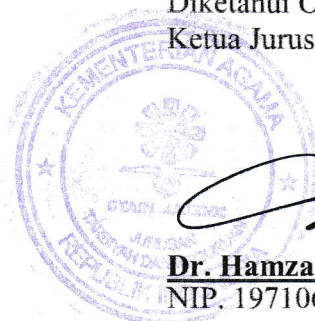
Majene, 31 Agustus 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(..... <i>Darwis</i>)
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd.	(..... <i>Aan</i>)
Munaqisyi 1	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(..... <i>Muhammad</i>)
Munaqisyi II	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(..... <i>Zuhdiah</i>)
Pembimbing I	: Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.	(..... <i>Bulqia</i>)
Pembimbing II	: Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	(..... <i>Zulfianah</i>)

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Sari Bulan dengan NIM 10156119090, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 24 Agustus 2023

Pembimbing I



Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.
NIP. 198911102019032020

Pembimbing II



Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198804242019032009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Bulan

NIM : 10156119090

Tempat, Tanggal Lahir : Anggaleha, 14 Juni 2000

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

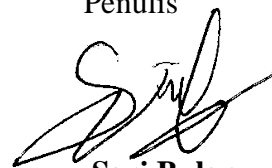
Alamat : Dusun Anggaleha Desa Lara Kec. Karossa Kab. Mamuju
Tengah Prov. Sulawesi Barat

Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 28 Agustus 2023

Penulis



Sari Bulan

NIM: 10156119090

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat, taufiq dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW selaku utusan Allah SWT yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah-satu bagian dari prasyarat dalam menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan guna memperoleh gelar S.Pd. Penyusunan Skripsi ini dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene telah menerima banyak bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada, Yang terhormat:

1. Keluarga khususnya untuk kedua orang tua Ayahanda Rustam dan Ibunda Nasriah yang senantiasa memberikan do'a, cinta, kasih sayang, dorongan moril maupun materil yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr Hj. Wasilah, ST., MT, Ketua Rektor STAIN Majene serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di STAIN Majene.
3. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I, selaku Ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan
4. Darwis,S.Si., M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus merupakan Pembimbing Akademik
5. Ibu Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed, selaku Pembimbing 1 dan Ibu Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak Muh. Idris Hasanuddin, M.Pd.I selaku penguji pertama dan Ibu Zuhdiah, S.Hum. M.Pd selaku penguji kedua yang telah memberi saran dan masukan serta kritiknya untuk menjadikannya skripsi ini yang lebih baik lagi.
7. Segenap dosen, karyawan, dan karyawan/wati Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang penuh ketulusan hati dan keikhlasan mengabdikan diri tanpa mengenal lelah.
8. Hj. Amirah, S.Ag, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Majene yang telah bersedia memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
9. Hj Dahniar, S.Ag salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Majene yang telah memberikan kesempatan serta meluangkan waktunya untuk penulis melakukan penelitian.
10. Teman-teman kos bernama Misra, Kurnia dan Widya yang selalu membersamai dan memberikan bantuan baik disaat proses pengerjaan skripsi, pelaksanaan ujian hingga wisuda.
11. Kerabat, sahabat serta teman-teman seperjuangan mahasiswa STAIN Majene khususnya prodi PAI.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan iringan do'a mudah-mudahan amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis, semoga mendapatkan imbalan dari Allah SWT, berupa pahala yang berlipat ganda.

Selanjutnya, penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis sangat berharap bahwa dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Majene, Agustus 2023

Penulis



Sari Bulan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis	9
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
BAB II TINJAUAN TEORETIS	16
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing	16
B. Minat Belajar Peserta Didik	22
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Metode Pengumpulan Data	34

E. Instrumen Penelitian	34
F. Validitas dan Reliabilitas	36
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert	36
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Minat Belajar	37
Tabel 3.3 Validitas Pernyataan Angket Minat Belajar Peserta Didik.....	38
Table 3.4 Uji Reliabilitas	40
Tabel 4.1-4.16 Pre-test hasil pernyataan angket minat belajar peserta didik	44
Tabel 4.17 Hasil <i>Pre-Test</i> Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Minat Belajar	51
Tabel 4.18 Nilai hasil <i>pre-test</i> pernyataan angket minat belajar peserta didik kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene	52
Tabel 4.19 Frekuensi Hasil Angket Minat Belajar Kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene	52
Tabel 4.20-4.34 <i>Post-test</i> hasil pernyataan angket minat belajar peserta didik	53
Tabel 4.35 Hasil rata-rata setiap item pernyataan Penyebaran Angket Minat Belajar	61
Tabel 4. 36 Nilai Hasil Pernyataan Angket Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene	61
Tabel 4.37 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Minat Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX F SMP Negeri 2 Majene	62
Tabel 4.38 Uji Normalitas	63
Tabel 4.39 Uji Wilcoxon	64

ABSTRAK

Nama : Sari Bulan
NIM : 10156119090
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pembelajaran PAI Kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene**

Skripsi ini membahas tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) minat belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, (2) minat peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, (3) efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan minat belajar kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yaitu desain *One-Group Pretest-Posttest*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene dengan jumlah 24 orang peserta didik, sedangkan sampel penelitian adalah juga seluruh peserta didik kelas IX F . Teknik pengambilan sampel adalah total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi kurang dari 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan instrumennya adalah lembar angket. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene berada dalam kategori rendah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perhitungan dengan menggunakan skala *likert* memperoleh hasil nilai rata-rata 2,50. (2) Minat belajar peserta didik setelah penerapan model *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene berada dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perhitungan dengan menggunakan skala *likert* memperoleh hasil nilai rata-rata 2,8. (3) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, yakni nilai signifikasi adalah 0,000 atau $< \text{nilaialpha}0,05$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berkenaan dengan Sistem Pendidikan Nasional diharapkan mampu mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus yang akan menjadi faktor penentu bagi tumbuh berkembangnya suatu bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman.¹ Hal tersebut adalah amanat dan tentu tidak mudah untuk dijalankan. Maka dari itu, ini merupakan sebuah tantangan yang cukup berat terutama bagi para praktisi di bidang pendidikan untuk dapat mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik.²

Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 Allah SWT berfirman :

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahan Bahasa Mandar:

“...Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa’ di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa anro.”³

Terjemahnya:

“...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”⁴

¹ Seri Perundang-Undangan: Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional, (Cet. 1, Jakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 5.

² Ahmad Yani, *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Jasmani* (Malang Ahlimedia Press, 2021), h.1

³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1016.

⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya* (Jakarta : Halim, 2013) h. 543.

Dari ayat tersebut Allah menegaskan bahwa pentingnya pendidikan serta memberikan semangat pada orang-orang yang menuntut ilmu, terutama dalam ilmu agama. Allah SWT yang Maha Pemurah akan memberikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang berpendidikan dan memiliki ilmu serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Pemberian pendidikan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar merupakan sebuah proses yang dinamakan dengan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan dalam membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan tujuan untuk mendukung serta mempengaruhi terjadinya proses belajar peserta didik.¹ Pembelajaran tersebut dikondisikan agar kiranya mampu mendorong kreativitas anak secara menyeluruh, membuat peserta didik lebih aktif dengan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif serta berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan.² Salah satu yang dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif serta menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan adalah memberikan perhatian yang lebih khusus kepada minat peserta didik dalam belajar.³ Memiliki minat maka peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar karena timbul dari kemaunnya sendiri.⁴

Menurut Slameto minat ialah kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal sebagai bentuk ketertarikan atau terlibat

¹Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Pelajaran Passing dalam Permainan Bola Voli*, (Cet.1 ; Malang : Ahlimedia Press, 2020), h.5.

²Ni Nyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet.2 Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), h. 108.

³Naeklan Simbolon, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, Vol 1(2), 2013, h. 15.

⁴Ermelinda dan Kristina, *Journal of Education Tecnology: Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA pada Siswa SD*, Vol 1(4), 2017, h. 237

sepenuhnya dalam suatu kegiatan karena ia menyadari betapa pentingnya kegiatan tersebut.⁵ Pengertian lain berkenaan dengan minat disamakan dengan sebuah kecerdasan serta motivasi karena minat memberikan pengaruh pada aktivitas belajar yang dilakukan. Sebab jika seseorang atau peserta didik tidak mempunyai minat untuk belajar, maka bisa dipastikan peserta didik tersebut tidak akan bersemangat atau bahkan tidak ingin belajar.⁶ Dari definisi di atas memiliki keterkaitan antara satu sama lain yaitu suatu aktivitas yang dilakukan dengan penuh gairah dan rasa senang untuk terlibat aktif di dalamnya dengan kemauan dari diri sendiri. Memiliki minat dalam belajar maka akan memudahkan terciptanya konsentrasi dan pikiran peserta didik. Sedangkan tanpa minat maka akan menimbulkan perasaan bosan, kosongnya perhatian, atau bahkan keterlibatan diri pada suatu objek tertentu menjadi tidak ada sama sekali.⁷ Memiliki minat belajar yang rendah maka akan berpengaruh kepada hasil belajar yang kemungkinan besar hasil belajar peserta didik tersebut juga akan rendah.⁸

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik yaitu: peran orang tua atau keluarga dengan cara merawat fisik anak agar tumbuh dan berkembang secara sehat; menanamkan cinta belajar; menjaga agar anak sejahtera baik psikologis maupun emosional; dan proses sosialisasi anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.⁹ Kemudian cara lain yang dapat dilakukan adalah guru memberikan motivasi yang baik pada diri anak

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2020), h. 180.

⁶Siti Arina, *Jurnal: Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Kelas III*, International Journal of Technology Vocatioan Education and Training, Vol, 1 No, 2 (2020). h. 117

⁷Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar*, h. 141.

⁸Novi Wulandari dan Prilly Etikasari, *Jurnal Rekayasa Informasi: Analisis Minat Belajar Siswa pada Lembaga Pendidikan Indonesia Amerika Perumnas 3 Bekasi dengan Metode C4.5*, Vol. 8(1),2019, h. 23.

⁹Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 36-38.

didik atau dengan memberikan berbagai macam bentuk dan teknik dalam mengajar agar mudah memahami pelajaran, memberi hadiah atau pujian-pujian bagi yang mendapat nilai tinggi.¹⁰ Selain itu cara yang dapat dilakukan adalah pendidik menerapkan model atau metode pembelajaran yang tepat pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas.¹¹

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menggunakan model, metode ataupun strategi yang tepat pada saat mengajar. Untuk menjadikan peserta didik antusias dan pembelajaran dapat berjalan efektif serta efisien maka diperlukan metode atau model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini bertujuan menghilangkan kebosanan peserta didik saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.¹² Dari berbagai penelitian sebelumnya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan.^{13,14,15} Model pembelajaran kooperatif atau cooperative learning ialah suatu pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat atau lima orang peserta didik. Salah satu jenis atau tipe model pembelajaran kooperatif adalah *snowball throwing*.¹⁶

¹⁰Etty Ratnawati dan Aas Asniawati, *Pemberian Motivasi Melalui Cerita dan Games untuk Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia SD dan SMP*, Vol. 2(2), 204-213, (p-ISSN : 2716-3377, e-ISSN :2721-9364), 2020, h. 205-206

¹¹Muhammad Shohibul Faza, *Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan: Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*, 2022, h. 13.

¹²Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, h. 28.

¹³Rusyda Masyhudi, *Journal on Education: Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTsN 1 Kota Padang*, Vol. 5(4), 2023. h. 13586

¹⁴Syaiful Arif, *Jurnal: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar dan Minat Peserta Didik (Meta Analisis Data)* Vol.06(03), 2017,371-377, h. 376

¹⁵Ristu Haiban, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pembelajaran Segiempat untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 Lingsar Kelas VII-1 Tahun Pelajaran 2012/2013*, Vol.10(1), 2015, h. 39.

¹⁶Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Cet.1; Klaten : Lakeisha, 2022), h. 2.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran untuk peserta didik. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kemudian masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas lalu digulung seperti bola. Bola tersebut dilempar kearah peserta didik yang lain selama durasi waktu yang ditentukan. Selanjutnya masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.¹⁷ Adapun pertanyaan yang dibuat tadi diambil dari materi yang telah dibagikan oleh guru dalam perkelompok tersebut. Model pembelajaran ini menggabungkan antara diskusi dan permainan, sehingga diharapkan mampu memotivasi dan menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Peserta didik juga akan lebih aktif sehingga menciptakan suasana pembelajaran lebih kondusif dan menyenangkan, serta mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran.¹⁸

Banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang model pembelajaran *snowball throwing*. Hasil penelitian tersebut di antaranya mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar (SD).¹⁹ Hasil penelitian lain juga mengatakan bahwa penggunaan pembelajaran tipe *snowball throwing* lebih baik daripada menggunakan pembelajaran biasa. Model *snowball throwing* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar di MTs Islam Al-Maziyah Cinanjur pada mata pelajaran matematika.²⁰

¹⁷Hisbullah dan Firman, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Vol. 2(2), 2019, h. 102

¹⁸Triastuti Handayani dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*, Vol.2 (1) 2017, h. 48-49.

¹⁹Hisbullah dan Firman, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, h. 112

²⁰Mukti Ratnasari dan Machasan lexbin, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif: Pengaruh Tipe Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa*, Vol. 2(5), 2019, h. 326

Beberapa penelitian juga sudah mengungkap adanya model snowball throwing dalam pembelajaran untuk menarik minat atau untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik di antaranya yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Arif. Penelitiannya tersebut menggunakan jenis penelitian survei dengan mengambil sampel dari 5 skripsi mahasiswa. Berdasarkan hasil analisisnya tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran snowball throwing dapat memperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih baik serta meningkatkan keaktifan belajar, sehingga dirasakan cukup efektif karena mampu menumbuhkembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam diri peserta didik.²¹ Pada penelitian sebelumnya mengenai penerapan model pembelajaran snowball throwing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah SDN 10 Sitiung dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Data awal memperoleh hasil angka ketuntasan 68%, kemudian setelah mengadakan tindakan perbaikan pada siklus pertama menghasilkan kemajuan menjadi 86% (baik) dan pada siklus kedua semakin meningkat menjadi 94% (sangat baik).²² Kemudian pada peneliti selanjutnya yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap minat belajar geografi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran snowball throwing memiliki pengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi.²³ Selanjutnya, pada penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan bentuk

²¹Syaiful Arif, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar dan Minat Peserta Didik (Meta Analisis Data)* h. 376

²²Siti Arina, *Jurnal IJTVET: Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Kelas III*, Vol. 1(2), 115-121, 2020, h. 121.

²³Endang Wijaya, dkk, *Jurnal Pendidikan Geografi : Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang*, Vol 21(2), 2016, h.36

penelitian tindakan kelas memperoleh hasil yaitu dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri Gumilir 05 Cilacap pada pembelajaran PKn dengan materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia.²⁴

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan minat belajar telah dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya dan rata-rata hasilnya efektif. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sampel atau jenjang yang berbeda serta metode penelitian yang digunakan pun berbeda. Pada penelitian sebelumnya ada yang menggunakan jenis penelitian survei dengan mengambil sampel dari 5 skripsi mahasiswa dan rata-rata menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Kemudian pada penelitian lain ada yang mengkaji ditingkat SMA namun pada mata pelajaran geografi, ada ditingkat sekolah MTs pada mata pelajaran matematika, pembelajaran PKn dan IPA ditingkat SD. Ada yang meneliti pada mata pelajaran PAI namun pada tingkat SD pula dan itu masih sangat sedikit. Peneliti sebelumnya belum banyak yang mengkaji pada mata pelajaran PAI ditingkat SMP serta yang mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran tersebut terhadap minat belajar peserta didik. Penulis juga belum menemukan penelitian yang bertempat di Sulawesi Barat khususnya di Majene. Oleh karena itu penelitian ini ingin fokus pada mata pelajaran PAI di tingkat SMP. Peneliti akan mengkaji tentang efektivitas penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap minat belajar di Sulawesi Barat dengan melakukan atau menggunakan metode eksperimen.

Selain itu, peneliti juga telah melakukan wawancara dan observasi di SMP Negeri 2 Majene pada pembelajaran PAI dan ternyata model pembelajaran

²⁴Intan Kurnia, *Journal of Elementary Educational: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwin untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN*, Vol 2(2), 2013, h. 29.

kooperatif tipe *snowball throwing* belum pernah diterapkan pada saat melakukan proses pembelajaran. Guru PAI hanya menggunakan metode ceramah, menyalin materi, meminta peserta didik untuk menghafal, dan memberi tugas berupa menyalin soal-soal dari buku lalu dijawab. Pada saat pembelajaran PAI peneliti mengamati ada peserta didik yang tampak keluar masuk, mengobrol bersama teman sebangkunya tanpa memperhatikan guru menjelaskan. Selain itu peserta didik juga kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik hanya diam dan menerima semua informasi yang diberikan oleh guru tanpa ada kritik, memberi pendapat atau menyampaikan idenya. Pada saat guru menanyakan alasan mereka enggan bertanya, peserta didik banyak yang kebingungan dan tidak tahu apa yang perlu untuk ditanyakan.²⁵ Maka dari itu penelitian ini bermaksud ingin menguji apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* efektif diterapkan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene?
2. Bagaimana tingkat minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI IX F di SMP Negeri 2 Majene ?
3. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?

²⁵Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Majene, *Wawancara*, Majene 5 Agustus 2022.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan penelitian yang belum sempurna atau dugaan sementara. Kesimpulan yang masih belum sempurna maka diperlukan seorang peneliti untuk menyempurnakan yang dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.²⁶ Adapun hipotesis yang dikemukakan oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Terdapat perbedaan minat belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Majene.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Sebagaimana di atas skripsi ini berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca maka penulis memandang perlu untuk memberikan definisi terhadap variabel yang ada dalam skripsi ini.

1. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran merupakan sebuah pedoman yang digunakan berdasarkan pola rancangan dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran tersebut mengacu pada pendekatan yang digunakan seperti ada tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, lingkungan pembelajaran serta pengelolaan kelas.²⁷ Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja sama dalam

²⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* , (Cet.9; Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 85.

²⁷Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Studen Teams Achievement Division) untuk Pelajaran Passing dalam Permainan Bola Voli*, (Cet.1; Malang : Ahlimedia Press, 2020), h.20.

kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat atau lima orang peserta didik.²⁸

b. *Snowball Throwing*

Tipe *Snowball throwing* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kooperatif yang dirancang melalui sebuah permainan yang menarik. Kegiatan permainan snowball throwing diawali dengan kegiatan saling melempar bola pertanyaan kepada sesama peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut.²⁹

c. Minat Belajar

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah rasa suka mempelajari sesuatu berdasarkan 4 indikator. Adapaun 4 indikator tersebut yaitu rasa senang, perasaan tertarik, perhatian serta keterlibatan dalam belajar.³⁰ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur minat belajar peserta didik adalah angket atau kuesioner.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah berfokus pada sejauh mana peningkatan minat belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dalam melakukan proses pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Apakah metode pembelajaran ini efektif diterapkan dalam meningkatkan minat belajar atau justru sebaliknya tidak efektif. Jadi simpulan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini ialah efektivitas penerapan metode pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

²⁸Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Cet.1; Klaten : Lakeisha, 2022), h. 2.

²⁹Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, h. 158.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2020), h. 180.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu merupakan sekumpulan teori-teori referensi sebagai landasan penelitian penulis yang menjawab secara teori mengenai permasalahan dari sebuah ide pokok penelitian. Oleh karena itu kajian ini kiranya dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta referensi penulisan. Kajian pustaka ini juga menginformasikan kepada para pembaca mengenai hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini. Adapun bahan kajian tersebut antara lain :

1. Skripsi Jullaiha: Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantu Media *Multiply Cards* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Jullaiha menganggap bahwa proses pembelajaran itu berpusat pada peserta didik dengan langkah berfikir yang menuntut peserta didik belajar secara aktif dalam menemukan pengetahuan atas fenomena-fenomena. Kemudian guru juga diharuskan mampu menciptakan suasana pembelajaran baru yang bisa menimbulkan minat belajar peserta didik itu meningkat dengan baik. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan disetiap pembelajaran berlangsung.

Melalui wawancara dan observasi peserta didik ketika belajar maka Jullaiha menemukan bahwa peserta didik mempunyai minat belajar yang masih sangat kurang kemudian guru lebih banyak menggunakan metode konvensional dan hanya menggunakan media seadanya sehingga peserta didik kurang aktif dan mudah bosan serta mengalami kesulitan untuk menyelesaikan masalah. Adapun hasil setelah melakukan penelitian tersebut adalah bahwa penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* berbantu media *multiply cards* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil angket yang

disebarkan serta pengamatan yang dilakukan bahwa peserta didik lebih aktif dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu penguasaan terhadap materi lebih meningkat dari sebelumnya.³¹

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian Jullaiha di atas yaitu sama-sama ingin meningkatkan minat belajar peserta didik melalui model pembelajaran *snowball throwing*. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian penulis saat ini tidak berbantu dengan media pembelajaran *Multiply Cards* sedangkan pada penelitian sebelumnya berbantu media *Multiply Cards*. Selanjutnya peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan jenjang yang diteliti pada MIN kelas IV sedangkan pada penelitian penulis menggunakan eksperimen atau percobaan di tingkat SMP kelas VIII.

2. Skripsi Ayu Prasiska Dewi : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi di MIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan minat belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PKn di kelas V MIS Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara serta untuk mengetahui penerapannya.

Masalah yang ditemukan yaitu guru melakukan remedial kepada peserta didik kelas V MIS Islamiyah Londut, Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara karena dalam mata pelajaran tersebut peserta didik masih kurang mencapai dari KKM 76 yang ditentukan. Saat proses pembelajaran guru

³¹Jullaiha, Skripsi: “*Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantu Media Multiply Cards untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung*” (Lampung : UIN Raden Intan Lampung 2020).

masih menggunakan metode ceramah lalu memakai buku-buku penunjang saja dalam menyampaikan materi pelajaran, sementara itu peserta didik hanya menulis hal-hal yang diinformasikan oleh guru. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan bahwa awalnya hanya ada 7 peserta didik yang tuntas pada saat diberikan tes. Setelah pemberian tindakan pada siklus 1 yaitu penggunaan model snowball throwing menjadi 15 yang tuntas dan pada siklus kedua menjadi 26 dari 30 peserta didik yang tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran snowball throwing efektif diterapkan dan dapat meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut.³²

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian di atas yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian di atas menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan pada penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Mata pelajaran yang diteliti di atas adalah PKn sedangkan penulis meneliti pada mata pelajaran PAI.

3. *Jurnal Dianto: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.*

Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan cara menggunakan model Snowball Throwing pada mata pelajaran kemuhammadiyah. Penelitian tersebut adalah penelitian tindakan

³²Ayu Prasiska Dewi, Skripsi: “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi di MIS Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara”, (Medan: UIN Sumatera Utara 2018).

kelas dengan menggunakan metode dua siklus. Pada siklus pertama adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan lalu tahap refleksi. Kemudian pada siklus kedua dilakukan lagi setelah siklus pertama telah dianalisis dan direfleksi dengan maksud untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah penggunaan model *snowball throwing* maka hasil belajar peserta didik kelas X Muhammadiyah lebih meningkat dari sebelumnya. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada penguasaan materi peserta didik yang dilihat pada ketuntasan dan tingkat keaktifan peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.³³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama ingin meningkatkan inovasi guru dalam mengajar dengan cara penggunaan model pembelajaran *snowball throwing*. Adapun perbedaannya yaitu pada variabelnya, peneliti sebelumnya menggunakan variabel meningkatkan hasil belajar sedangkan pada penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penggunaan metode penelitian, mata pelajaran yang diteliti, serta lokasi penelitian.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene

³³Dianto, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Snowball Throwing di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan*, Vol 12(1), 2020, h. 35-43

- b. Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene
- c. Untuk mengetahui keefektivitasan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Memberi pengalaman secara langsung bagi peneliti sendiri tentang pembelajaran di kelas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
- b. Bermanfaat bagi guru maupun sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi guru pendidikan agama islam
- c. Penambah dalam hal pengetahuan serta pengalaman juga untuk peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya dengan penggunaan model pembelajaran ini.
- d. Sebagai tambahan literatur dalam menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca dan juga diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing

1. Model pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran menurut Trianto dalam Afandi dkk mengungkapkan bahwa model pembelajaran ialah sebuah perencanaan atau pola yang dijadikan dalam merencanakan pembelajaran dalam kelas. Model pembelajaran tersebut mengacu pada pendekatan yang digunakan seperti ada tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, tahapan dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹ Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dengan memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Menurut Rusman dalam Paryanto mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar serta bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang peserta didik dengan struktur kelompok heterogen. Pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah interaksi yang lebih luas baik itu itu interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain.³

Perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan model-model lain adalah dilihat dari proses pembelajarn yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Model ini dapat meningkatkan kemampuan akademik dan sikap sosial. Melalui model ini maka peserta didik memiliki dua tanggung jawab,

¹Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press 2013), h.15.

²Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Cet.1; Klaten : Lakeisha, 2022), h. 2.

³Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Studen Teams Achievement Division) untuk Pelajaran Passing dalam Permainan Bola Voli*, h. 21

yaitu tanggung jawab pada dirinya sendiri dan tanggung jawab membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut: a) pembelajaran secara tim; b) didasarkan pada manajemen kooperatif; c) kemauan untuk bekerja sama; d) keterampilan bekerja sama.¹

Macam-macam kegiatan pembelajaran kooperatif seperti yang disebutkan oleh Syaifurrahman, antara lain:

1. Kepala bernomor
2. Kooperatif script
3. Kepala bernomor terstruktur
4. *Student teams achievement divisions*
5. *Jigsaw*
6. Mencari pasangan
7. Berfikir-berpasangan-berbagi
8. Bermain peran
9. Bertukar pasangan
10. *Snowball throwing*²

2. Snowball Throwing

Pengertian *snowball throwing* secara etimologi dibagi menjadi dua kata yaitu *snowball* dan *throwing*. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *throwing*

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. 7; Depok, 2018), h. 206-207

²Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, *Modul Microteaching*, 2022, h. 21.

adalah melempar.³ Jadi secara keseluruhan *snowball throwing* berarti melempar bola salju. Secara terminologi *snowball throwing* diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan yang digulung bulat berbentuk bola salju yang terbuat dari kertas kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama kelompok. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang dalam artian model pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok. Melalui pembelajaran secara berkelompok yang saling bekerja sama dan saling membantu maka diharapkan dapat memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Menurut Jumanta mengemukakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* ialah model pembelajaran yang dimulai dengan pembentukan kelompok lalu memilih ketua kelompok masing-masing sebagai perwakilan untuk mendapat tugas dari guru. Setelah itu masing-masing peserta didik membuat sebuah pertanyaan dalam kertas yang dibentuk seperti bola lalu dilempar kepada peserta didik yang lain. Bola pertanyaan yang diperoleh tersebut dijawab oleh masing-masing peserta didik.⁵ Model pembelajaran ini merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan dalam merumuskan pertanyaan yang dikemas melalui sebuah permainan yang menarik. Pembelajaran ini saling melemparkan bola pertanyaan kepada sesama teman kemudian dituntut untuk menjawab pertanyaan tersebut. Menurut Bayor dalam Jumanta memberikan

³Jullaiha, Skripsi: “Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantu Media Multiply Cards untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung” (Lampung : UIN Raden Intan Lampung 2020) h. 14.

⁴ Andi Mulawakkan Firdaus, *Jurnal Tadris Matematika: Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*, Vol.9(1), 2016, h.64.

⁵ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, h. 158

penjelasan bahwa *snowball throwing* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peserta didik.⁶

Jadi model pembelajaran ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan cocok diterapkan dalam semua aspek. Model pembelajaran *snowball throwing* ini guru berusaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, semisal keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang didapatkan, keterampilan bertanya, keterampilan menjawab pertanyaan, keterampilan berkerjasama antar tim, dan lain sebagainya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi minat belajar peserta didik karena model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh secara positif terhadap minat belajar peserta didik. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk berpendapat, lalu dipadukan secara berpasangan, berkelompok dan klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh peserta didik di kelas tersebut

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dilansir mampu meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, melatih untuk belajar mandiri dalam pengetahuan berdasarkan diskusi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya melalui kegiatan diskusi dan penyelesaian tugas belajar, kemudian mengembangkan kemampuan mengemukakan suatu pendapat, meningkatkan kemampuan menjelaskan kembali materi yang diperoleh serta meningkatkan hasil ataupun minat belajar peserta didik.⁷

⁶Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, h. 158.

⁷Ani Rosidah, *Jurnal Cakrawala Pendas: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS*, Vol.3 (2), 2017, 2579-4442, h. 31.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini antara lain :

- a. Penyampaian materi dari guru yang akan disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Pembentukan kelompok-kelompok kecil bagi peserta didik kemudian masing-masing ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk diberikan penjelasan mengenai materinya masing-masing
- c. Kemudian ketua kelompok kembali kekelompoknya lalu menjelaskan kembali kepada anggota kelompoknya mengenai materi yang telah diberikan
- d. Kemudian guru memberikan satu lembar kosong kepada masing-masing kelompok untuk menuliskan pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Lalu kertas yang berisi pertanyaan tersebut digulung-gulung hingga membentuk bola kemudian dilempar kekelompok lain selama kurang lebih 15 menit.
- f. Setelah peserta didik memperoleh pertanyaan dari hasil lemparan tadi maka diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian, begitulah seterusnya hingga seluruh peserta didik mendapatkan giliran menjawab.
- g. Setelah itu guru mengadakan refleksi serta evaluasi mengenai proses dan kegiatan pembelajaran lalu penutup.⁸

⁸Irsa Ning Fitriani dkk, *Jurnal Studi Keislaman : Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di MAN 1 Jombang*, Vol.8(2), 2019, h.30-31.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Setiap model pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri tidak terkecuali dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang juga terdapat kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* antara lain :

- a. Suasana dalam pembelajaran menjadi menyenangkan sebab peserta didik bermain sambil belajar sehingga dapat mengurangi kebosanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dalam berfikir karena mereka diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan kemudian diberikan kepada peserta didik yang lain.
- c. Dapat membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena ketidak tahuannya terhadap pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik yang lain
- d. Dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran
- e. Pendidik tidak terlalu direpotkan dalam membuat media karena peserta didik terlibat langsung dalam praktek
- f. 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai ⁹

Disamping memiliki kelebihan tentu model pembelajaran ini juga memiliki berbagai kekurangan atau kelemahan, yaitu antara lain :

- a. Model pembelajaran ini sangat tergantung kepada kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan sehingga apa yang

⁹Siti Arina, *Jurnal IJTVET: Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Kelas III*, Vol. 1(2), 115-121, 2020, h. 116.

dikuasai peserta didik hanya sedikit. Ini dapat dilihat dari seputar pertanyaan yang dibuat peserta didik hanya pada materi yang telah dijelaskan oleh guru.

- b. Pada kelompok yang memiliki ketua kurang mampu dalam menjelaskan materi yang diberikan maka akan menghambat bagi anggota kelompoknya. Untuk itu dibutuhkan waktu yang cukup untuk mendiskusikan dengan teman kelompoknya lagi.
- c. Peserta didik yang bandel atau nakal cenderung akan berbuat onar
- d. Susana kelas sering kali gaduh namun tergantung guru dapat mengantisipasi atau tidak
- e. Waktu yang diperlukan cukup panjang.¹⁰

B. Minat Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Minat

Menurut bahasa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹¹ Minat ialah sebuah ketertarikan dan rasa lebih suka pada suatu aktivitas tertentu tanpa ada suruhan dari orang lain. Berdasarkan gejala psikologis minat dapat didefinisikan juga sebagai suatu pemusatan yang ditunjukkan melalui perhatian atau reaksi terhadap suatu objek karena ada rasa senang terhadapnya.¹²

Dalam psikologi istilah minat sangat populer dikarenakan minat bergantung faktor internal lainnya semisal keinginan, pemusatan perhatian, motivasi dan kebutuhan. Pengertian lain berkenaan dengan minat disamakan

¹⁰Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, h. 160.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 1027

¹² Ayu Prasiska Dewi, *Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi di Mis Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2017/2018* (Medan: UIN, 2018), h. 12.

dengan sebuah kecerdasan serta motivasi karena minat memberikan pengaruh pada aktivitas belajar yang dilakukan. Apabila seseorang atau peserta didik tidak mempunyai minat untuk belajar, maka bisa dipastikan peserta didik tersebut tidak akan bersemangat atau bahkan tidak ingin belajar.¹³ Menurut Slameto mengemukakan bahwa minat merupakan timbulnya perasaan lebih suka dan keterikatan yang terkait pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya suruhan dari siapa pun.¹⁴ Jadi minat ialah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal sebagai bentuk ketertarikan atau terlibat sepenuhnya dalam suatu kegiatan karena ia menyadari betapa pentingnya kegiatan tersebut.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa minat merupakan sebuah dorongan dan ketertarikan yang tumbuh dari dalam diri seseorang. Peserta didik yang memiliki minat maka akan memberikan peluang yang besar dalam proses perubahan lebih baik dan keberhasilan pencapaian tujuan. Minat tersebut berupa perasaan suka atau senang dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

2. Pengertian Minat Belajar

Belajar di dalamnya mengandung batasan dan makna yaitu perubahan dan kemampuan untuk berubah. Kemampuan untuk berubah yang diakibatkan karena belajar maka manusia tersebut dapat berkembang lebih jauh dibandingkan makhluk-makhluk lainnya. Melalui belajar maka manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting dalam kehidupannya.¹⁵

¹³Siti Arina, *Jurnal IJTVET: Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Kelas III*, h. 117

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), h. 180.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 59-60.

Menurut Walker dalam Yatim belajar merupakan pelaksanaan tugas yang mengalami perubahan sebagai akibat dari hasil pengalaman dan tidak bersangkutan dengan kematangan rohaniah, motivasi, kelelahan, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor samar-samar lainnya dalam kegiatan belajar yang tidak berhubungan langsung dengannya. Sedangkan menurut Winkel mengatakan bahwa belajar merupakan aktivitas mental/psikis yang berlangsung melalui kegiatan interaksi secara aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal nilai-sikap, pengetahuan-pemahaman serta keterampilan. Adapun perubahan tersebut bersifat relatif konstan dan berbekas.¹⁶ Sardiman berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan seseorang berdasarkan serangkaian kegiatan semisal dengan mengamati, membaca, meniru, mendengarkan dan lain-lain.¹⁷ Berdasarkan uraian di atas maka belajar merupakan perubahan tingkah laku, pengetahuan serta keterampilan yang dialami peserta didik setelah melakukan interaksi secara sadar, terencana dan aktif baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Peserta didik akan mendapatkan hasil belajar secara maksimal jika peserta didik tersebut memiliki kesungguhan dalam belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan tentunya harus berdasarkan dari keinginan yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk tertarik belajar. ketertarikan tersebut itulah yang dinamakan dengan minat dalam belajar. Peserta didik yang memiliki minat terhadap belajar maka ia akan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajarnya. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

¹⁶Yatim Riyanto, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, h. 5.

¹⁷Evi Chamalah dkk, (2013), *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang : UNISSULA PRESS, h. 1.

Minat dalam pembelajaran akan menjadi sebuah kekuatan untuk mendorong peserta didik belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.¹⁸

Menurut Suparman dalam Akrim mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang itu menyerap, mampu mengatur serta mengolah informasi dalam belajar. De Porter juga mendefinisikan bahwa minat belajar adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik secara konsisten dalam menangkap stimulus atau informasi dengan mengingat, berfikir atau dengan memecahkan masalah. Menurut Dunn bahwa minat belajar ialah sebuah cara seseorang memulai untuk berkonsentrasi, menyerap, memproses serta menampung informasi yang sulit.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat dalam belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang disadari bahwa sesuatu tersebut penting untuk dipelajari sehingga ia akan berkonsentrasi ketika belajar dan mengolah informasi yang didapatkan dengan sebaik mungkin. Minat belajar adalah sebuah rasa ketertarikan dan lebih suka dalam mempelajari suatu hal tanpa adanya paksaan atau suruhan orang lain. Peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan senang hati dan akan bersemangat karena didorong oleh kemauannya sendiri.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni mengemukakan bahwa ada 6 faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap minat belajar peserta didik. Adapaun enam faktor tersebut antara lain: (1) sikap; (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4) afeksi; (5) kompetensi; (6) penguatan.²⁰ Sikap adalah gabungan antara konsep, informasi dan emosi yang

¹⁸Adeng Hudaya, *Journal of Education: Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik*, Vol. 4(2), 2406-9744, 2018, h. 88

¹⁹ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), h. 18.

²⁰Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, h. 26-27

dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang lain secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap adalah produk dari kegiatan belajar. Sikap mempengaruhi perilaku serta belajar peserta didik karena sikap dapat membantu peserta didik dalam merasakan dunianya dan memberi petunjuk pada perilaku untuk menjelaskan dunianya. Sikap mengalami perubahan atau tidak sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Kebutuhan adalah keadaan dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan.²¹ Kebutuhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat karena dapat memandu peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Faktor selanjutnya adalah rangsangan dan afeksi. Rangsangan adalah perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat peserta didik menjadi bersifat aktif. Rangsangan tersebut mendorong dalam melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan menggunakan media dalam pembelajaran maka dapat membuat peserta didik terangsang sehingga timbul minatnya dalam belajar. Afeksi adalah pengalaman emosional kecemasan, rasa peduli serta pemilikan individu atau kelompok pada waktu belajar. Afeksi akan menjadi motivator intrinsik. Selain itu kompetensi dan penguatan dapat mempengaruhi peserta didik berminat dalam belajar.²²

Pendapat lain mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar. Adapun faktor Internal meliputi 2 hal yaitu; jasmani maupun rohani dan fisik maupaun

²¹Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 67

²²Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, h. 27-28

psikis. Faktor jasmani adalah kesehatan serta kesiapan seseorang untuk belajar. faktor psikis yaitu intelegensi, konsentrasi, kepribadian, dan gaya belajar. Adapun Eksternal meliputi; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.²³

4. Indikator Minat Belajar

Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik tersebut lebih menyukai dan tertarik suatu hal daripada hal lain, selain itu dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi peserta didik dalam aktivitas yang dilakukan. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Berdasarkan pendapat di atas maka minat belajar dapat diindikasikan menjadi 4 kategori yaitu rasa senang, perasaan tertarik, perhatian serta keterlibatan dalam belajar.²⁴

a. Rasa senang

Dalam teori koneksionisme hukum sikap dalam pembelajaran ditentukan juga dengan keadaan individu yaitu senang dan tidaknya dalam belajar. Apabila peserta didik merasa senang maka mereka akan mengikuti proses belajar dengan baik dan sebaliknya jika tidak senang maka tidak akan berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.²⁵

b. Perasaan tertarik

Perasaan tertarik merupakan indikator yang dapat menunjukkan minat seseorang. Karena minat itu dapat berhubungan dengan gaya gerak yang

²³Rofi, Al Mughniy, Skripsi: *Perananan Guru PAI dalam Internalisasi Karakter dan Minat Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif di SMA Bakti Ponorogo*, (IAIN Ponorogo, 2021) h. 65-66

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2020), h. 180.

²⁵Lusiana, Rosalina dan Junaidi, *Jurnal Sikola: Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang*, Vol. 1(3), 2715-1735, 2020, h. 179.

mendorong kita tertarik atau cenderung pada orang, kegiatan atau bisa juga berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Semisal tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan.²⁶

c. Perhatian

Peserta didik ketika belajar maka diminta agar lebih berkonsentrasi dengan baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan hasil pembelajaran yang memuaskan. Peserta didik yang berkonsentrasi tersebut tentu adanya pemusatan perhatian dalam belajar.²⁷

d. Keterlibatan dalam belajar

Seseorang yang tertarik terhadap suatu objek maka akan mengakibatkan orang tersebut senang dalam melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek itu. Semisal giat bekerjasama saat berdiskusi atau selalu bertanya yang belum dimengerti serta aktif menjawab pertanyaan guru.²⁸

C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir merupakan suatu model atau gambaran berupa konsep yang menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Kerangka berfikir sebaiknya dibuat dalam bentuk diagram atau skema dengan maksud untuk mempermudah memahami beberapa variabel data.²⁹

Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Majene pada mata pelajaran PAI masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik hanya menggunakan metode ceramah,

²⁶Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, Medan, 2021, h.32.

²⁷Lusiana Rosalina dan Junaidi, *Jurnal Sikola: Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang*, h. 179.

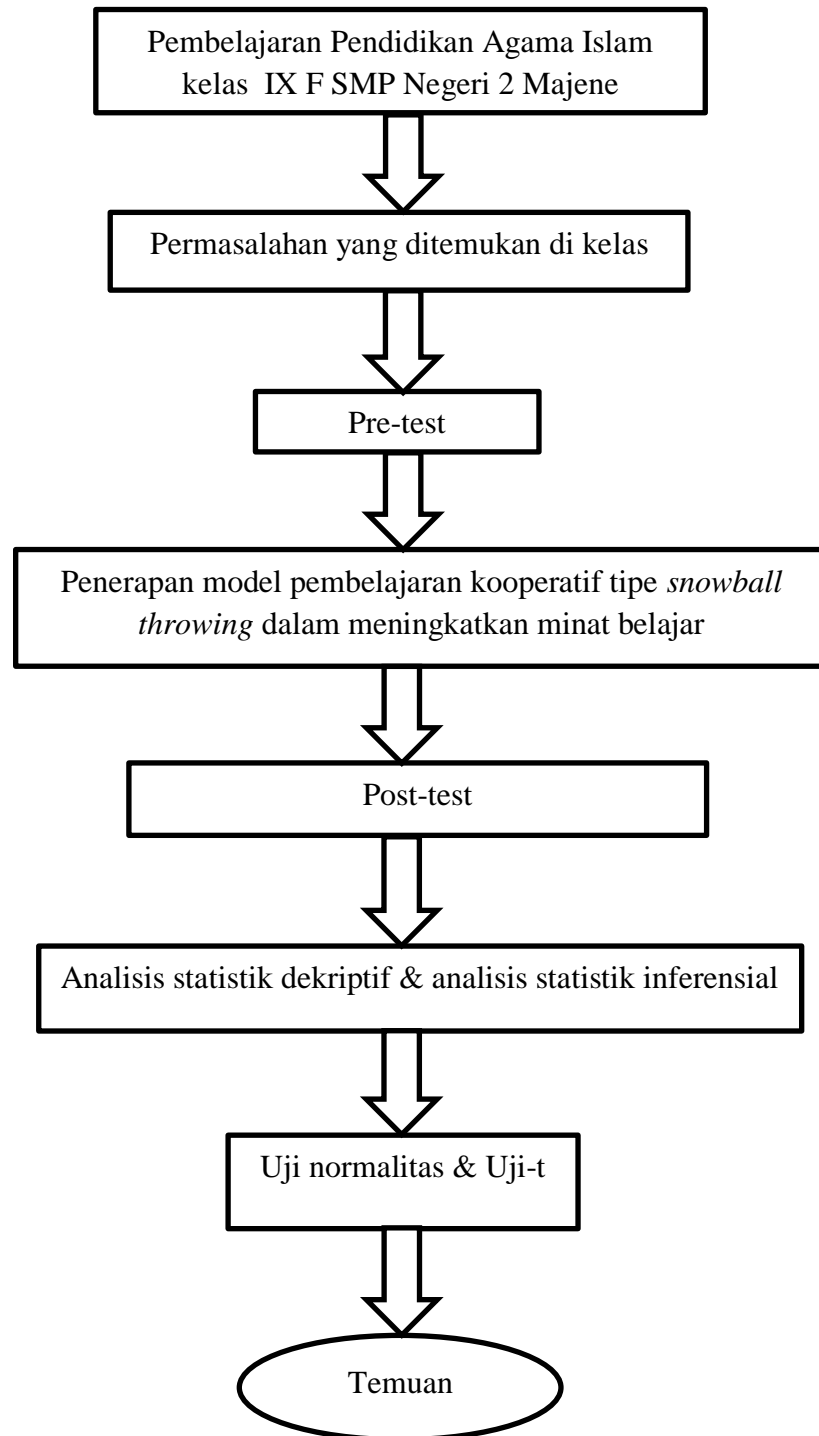
²⁸Akbar Hanipa dkk, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif: Analisis Minat Belajar Siswa MTs Kelas VIII dalam Pembelajaran Matematika melalui Aplikasi Geogebra*, Vol. 2(5), 2614-2155, 2019, h. 317.

²⁹Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 321

menyalin materi, meminta peserta didik untuk menghafal, dan memberi tugas berupa menyalin soal-soal dari buku lalu dijawab. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi atau penerapannya terkesan monoton sehingga peserta didik terlihat kurang tertarik dan kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik agar peserta didik tersebut mau terlibat aktif disetiap mengikuti aktivitas pembelajaran. Pendidik sebaiknya mencari model pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan keperluan peserta didik. Salah satu model pembelajaran tersebut yang baik digunakan untuk menarik perhatian peserta didik dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Model pembelajaran ini dikemas dalam sebuah permainan sederhana untuk menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan serta menjadikan peserta didik lebih aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* lebih banyak melibatkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Peserta didik akan dibagi kedalam beberapa kelompok lalu diberi tugas membuat pertanyaan dalam kertas yang digulung hingga menyerupai sebuah bola. Pertanyaan itu diambil dari materi yang telah diberikan kepada masing-masing ketua kelompok lalu ketua kelompok menjelaskan pada anggotanya. Setelah itu pertanyaan yang dibuat tadi dilempar kepada kelompok lain dalam durasi waktu yang ditentukan oleh guru. Kemudian pertanyaan dijawab, setelah itu barulah guru melakukan refleksi serta evaluasi lalu penutup.

Adapun kerangka berfikir pada penelitian efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data, dan penampilan data. Penelitian dengan memakai pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang selanjutnya dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Penelitian kuantitatif juga adalah penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian, fenomena dan hubungan-hubungannya.¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 2 Majene. Sekolah ini terletak di jalan Andi Pangeran Petarani No. 7 (0422) 21067 Majene, Labuang, Kecamatan. Banggae Timur, Kabupaten. Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan tingkat SMP di Kabupaten Majene dengan berakreditasi A namun peserta didiknya masih banyak yang memiliki minat belajar yang rendah, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX F.

¹Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 238-240

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian rancangan eksperimental. Penelitian eksperimen yakni penelitian kausal atau sebab akibat yang pembuktiannya diperoleh melalui komprasi atau perbandingan dengan kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan. Penelitian eksperimen juga merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan sengaja yaitu dengan cara memberikan *treatment* atau perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian yang bermaksud untuk membangkitkan sesuatu kejadian atau keadaan yang diteliti bagaimana akibatnya.

Adapun bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental designs (nondesignns)*. *Pre-Eksperimental Designs* merupakan penelitian yang memiliki variabel tak terkontrol serta sampelnya pun tidak dipilih secara random atau acak. *Pre-Eksperimental Designs* memiliki beberapa macam bentuk namun disini penulis menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini akan membandingkan sebelum diberi perlakuan dan sesudah sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat. Pada penelitian ini melakukan sebuah perbandingan antara minat belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *snowball throwing* dan setelah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene. Desain penelitian eksperimen yang digunakan sebagai berikut :

Pre-Tes	Treatment	Post-Test
O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 = Pengukuran awal minat belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*

X = Treatment/perlakuan yakni minat belajar peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pembelajaran PAI

O_2 = Pengukuran minat belajar peserta didik setelah diberikannya perlakuan pembelajarn PAI model kooperatif tipe *snowball throwing*

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu berdasarkan obyek/subyek kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Adapun populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX F SMP Negeri 2 Majene yang berjumlah 27 orang peserta didik. Jumlah peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki ada 15 orang dan perempuan berjumlah 15 orang peserta didik.

2. **Sampel**

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi untuk dijadikan objek/subjek penelitian.² Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling yaitu teknik total sampling atau sampel jenuh. Teknik total sampling adalah teknik dengan penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini dilakukan ketika jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang.³ Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX F yang

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet.21; Bandung : Alfabeta, 2015), h. 297.

²Fred dan Agus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, Dan Lainnya)*, (Cet.1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h.114.

³Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Cet.2; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 69

berjumlah 27 orang. Peneliti mengambil kelas IX F karena berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa permasalahan yang ada lebih dominan di kelas tersebut dibandingkan dengan kelas-kelas lain.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian agar tujuan penelitian dapat dicapai.⁴

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket. Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Angket tersebut diberikan kepada responden atau sampel penelitian untuk dijawab.⁵ Jadi angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan jawaban mengenai pernyataan tentang minat belajar peserta didik.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian untuk mempermudah jalannya suatu penelitian, hasilnya pun akan lebih baik, lengkap, lebih cermat dan lebih sistematis sehingga mudah untuk diolah.⁶ Dalam penelitian ini maka informasi dikumpulkan adalah data tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Adapaun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket.

⁴Fred dan Agus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, dan Lainnya)*, h.147-148.

⁵Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 173.

⁶Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, h. 43.

Instrument penelitian dalam bentuk angket merupakan bagian dari kuesioner yakni berupa lembar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai hal-hal yang ingin diketahui dari subjek penelitian.⁷ Untuk itu dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah lembar angket minat belajar yang terdiri dari 20 item pernyataan. 20 item tersebut mengacu pada indikator tentang minat yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam belajar.⁸ Angket pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai minat belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Majene.

Instrumen yang digunakan dalam menghasilkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan alat ukur yaitu skala *likert*. Skala *likert* dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif. Peneliti menggunakan skala sikap model *likert*, dengan opsi pernyataan ada 4 jawaban. Keempat opsi jawaban tersebut terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Skala ini terdiri atas pernyataan yang menyenangkan (favorable) dan tidak menyenangkan (Unfavorable) atau serangkaian pernyataan yang digunakan untuk mengukur skala minat belajar peserta didik. Skoring pada alternatif jawaban skala yang digunakan yaitu:

Tabel 3.1
Skala *Likert*

Aspek Pernyataan	Penilaian			
	SS	S	TS	STS
Pernyataan Favorable	4	3	2	1
Pernyataan Unfavorable	1	2	3	4

⁷Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, h. 34.

⁸Endang Wijaya, dkk, *Jurnal Pendidikan Geografi : Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang*, Vol 21(2), 2016, h.31-32.

Adapun kisi-kisi angket minat belajar peserta didik dimodifikasi dari angket Rahmad Herdiyanto⁹ yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Minat Belajar

No	Aspek yang Diamati	Butir Soal	
		Positif	Negatif
1.	Perasaan senang	1, 2, 3, 5	4
2.	Perhatian	6, 10	7, 8, 9,
3.	Ketertarikan	13, 15	11, 12, 14
4.	Keterlibatan	16, 17,18 ,20	19

F. Validasi dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas instrument dapat diketahui dengan melakukan pengujian validitas terhadap instrumen sebelum dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel responden penelitian. Setelah instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan, teknik yang digunakan untuk mengukur validitas data adalah teknik *korelasi pearson product moment* yaitu validasi langsung yang dilakukan oleh ahli untuk memeriksa keabsahan data. Adapun rumus korelasi pearson product moment sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item pernyataan (X) dan total skor (Y)

N = Jumlah subjek

X = Skor item pernyataan

⁹ Rahmad Herdiyanto, *Hubungan Minat Belajar Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun ajaran 2019/2020*, Lampung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,2019, h. 72-74

$$Y = \text{Total skor}^{10}$$

Perhitungan validitas dapat dihitung dengan menggunakan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution). Adapun kriteria kevalidannya ialah, jika nilai sig. < 0,05 maka instrument dikatakan valid, dan jika nilai sig. > 0,05 maka instrument tersebut tidak valid.

Tabel 3.3
Validitas Pernyataan Angket Minat Belajar Peserta Didik

X	Nilai Signifikan	Keterangan
X1	0,000	Valid
X2	0,016	Valid
X3	0,047	Valid
X4	0,064	Tidak Valid
X5	0,016	Valid
X6	0,008	Valid
X7	0,004	Valid
X8	0,208	Tidak Valid
X9	0,023	Valid
X10	0,058	Tidak Valid
X11	0,004	Valid
X12	0,003	Valid
X13	0,016	Valid
X14	0,412	Tidak Valid
X15	0,000	Valid
X16	0,001	Valid

¹⁰ Salim Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 90.

X17	0,001	Valid
X18	0,008	Valid
X19	0,001	Valid
X20	0,011	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa dari 20 item maka 4 diantaranya tidak valid atau nilai item $> 0,05$. Dengan demikian pernyataan valid terdapat 16 item. Pernyataan valid itulah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *realibility* yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Para ahli menentukan nilai indeks pengujian reliabilitas *Cronbach alpha* (α) adalah sebagai berikut:

- 0 : Tidak memiliki reliabilitas (*no reliabilty*)
- >0.70 : Reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*)
- >0.80 : Reliabilitas yang baik (*good reliability*)
- 0.90 : Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)
- 1 : Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)¹¹

Uji reliabel pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

¹¹Dyah, Budiastuti dan Agustinus, Bandur. *Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, Spss dan Amos*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211.

Table 3.4
Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,849	16

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,849 artinya nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka item dinyatakan reliabel atau Reliabilitas yang baik (*good reliability*).

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk memberi arahan dalam menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau pemaparan berdasarkan data yang dianalisis. Data tersebut terlebih dahulu dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data lalu menggambarkan sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil skor nilai berdasarkan skala *likert* penyebaran angket minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Penyajian data yang dilakukan adalah dengan mencari frekuensi atau persentase dan pengkategorisasian. Pada analisis deskriptif pengkategorisasian dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

$$1 + 0,75 = 1,75$$

$$1,75 + 0,75 = 2,50$$

$$2,50 + 0,75 = 3,25$$

$$3,25 + 0,75 = 4$$

1. Sangat rendah : 1 – 1,75
2. Rendah : 1,76 – 2,5
3. Tinggi : 2,51 – 3,25
4. Sangat Tinggi : 3,26 – 4

2. Teknik Statistik Inferensial

Teknik ini sering juga disebut dengan statistik induktif. Teknik statistik inferensial merupakan kumpulan data yang telah diolah lalu mencoba untuk menarik suatu kesimpulan baik bersifat umum maupun khusus melalui aturan-aturan atau cara yang telah disediakan.¹² Teknik statistik inferensial yaitu Uji Prasyarat (Uji Asumsi Dasar). Uji Prasyarat ada dua antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.¹³ Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari hasil angket yang dibagikan pada saat pelaksanaan pembelajaran PAI.

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu pengujian normalitas dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan analisis Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian Sebagai berikut:

- a) Nilai sig. $\geq 0,05$; H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

¹²Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan: perhitungan, penjelasan, penafsiran dan penyajian data*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.3.

¹³Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, h. 76.

b) Nilai sig. < 0,05; H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2_{hitung} : Nilai Chi-Square hitung

f_o : Frekuensi hasil pengamatan

f_h : Frekuensi harapan¹⁴

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *snowball throwing* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap meningkatkan minat belajar peserta didik. Uji hipotesis diuji dengan menggunakan statistik parametris atau non-parametris. Jika data sebelumnya yang diuji berdistribusi normal maka menggunakan uji parametris yaitu uji paired sampel t-tets dan jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametris yaitu uji *wilcoxon*.¹⁵ Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk memudahkan dalam mencari hasil pengujian tersebut.

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif, jika t_{hitung} dengan sig(2 tailed) $\leq 0,05$ ada perbedaan (pada taraf signifikansi 5%) atau sig (2-tailed) $\geq 0,05$ tidak ada (perbedaan pada taraf

¹⁴ Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h . 281

¹⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), h. 113-115

signifikansi 5%). Penarikan kesimpulan, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk membantu menghitung hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{\bar{X}_n - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

μ : Hipotesis nilai (nilai mean) yang akan diuji

σ : Deviasi standar yang diberikan

n : Jumlah sampel

\bar{x}_n : Rata-rata sampel

z : Statistik yang diuji¹⁶

¹⁶ Siswoyo Haryono. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta : PT. Intermedia Personalia Utama, 2012), h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran koperatif tipe *snowball throwing* serta bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektivitasan penerapan model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene. Dengan kata lain hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah tersebut yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini juga akan menguatkan hipotesis atau jawaban sementara. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut maka peneliti menggunakan angket (kuesioner) minat belajar peserta didik dengan skala *likert*. Adapun datanya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Minat Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene

Data skor yang diperoleh berdasarkan penelitian penyebaran angket minat belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Majene kelas IX F yang terdiri dari 24 orang responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban angket diberi skor nilai untuk jawaban masing-masing peserta didik. Adapun tabulasi hasil kuesioner peserta didik di SMP Negeri 2 Majene adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	9	37,5%
3	Tidak Setuju	15	62,5%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		24	100%

Tabel 4.2
Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang kurang memuaskan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	4,16%
2	Setuju	14	58,34%
3	Tidak Setuju	8	33,34%
4	Sangat Tidak Setuju	1	4,16%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.3
Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	5	21%
3	Tidak Setuju	17	71%

4	Sangat Tidak Setuju	2	8 %
Jumlah		24	100%

Tabel 4.4

Saat pembelajaran PAI berlangsung saya mengikutinya dengan penuh semangat.

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	13	54%
3	Tidak Setuju	10	42%
4	Sangat Tidak Setuju	1	4%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.5

Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	10	42%
3	Tidak Setuju	13	54%
4	Sangat Tidak Setuju	1	4%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.6
 Saya sering keluar masuk pada saat pembelajaran PAI itu berlangsung

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	12	50%
3	Tidak Setuju	12	50%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.7
 Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	10	42%
3	Tidak Setuju	13	54%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.8
 Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran PAI

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	8%
2	Setuju	22	92%
3	Tidak Setuju	0	0%

4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.9
Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran PAI

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	13	54%
3	Tidak Setuju	9	38%
4	Sangat Tidak Setuju	1	4%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.10
Saya selalu berusaha memahami pelajaran PAI

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	17	71%
3	Tidak Setuju	7	29%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.11
Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
----	-------------------	-----------	------------

1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	15	63%
3	Tidak Setuju	9	37%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.12

Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya faham

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	8%
2	Setuju	13	54%
3	Tidak Setuju	9	37%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.13

Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap agar dapat saya pelajari kembali

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	10	42%
3	Tidak Setuju	10	42%
4	Sangat Tidak Setuju	4	16%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.14
Saya senang mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	10	42%
3	Tidak Setuju	12	50%
4	Sangat Tidak Setuju	2	8%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.15
Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	13	54%
3	Tidak Setuju	6	25%
4	Sangat Tidak Setuju	4	16%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.16
Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	13	54%
3	Tidak Setuju	6	25%

4	Sangat Tidak Setuju	5	21%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.17
Hasil *Pre-Test* Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran
Angket Minat Belajar

No	Pernyataan	Mean
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai	2,38
2.	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang kurang memuaskan	2,63
3.	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas	2,13
4.	Saat pembelajaran PAI berlangsung saya mengikutinya dengan penuh semangat.	2,5
5.	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi	2,38
6.	Saya sering keluar masuk pada saat pembelajaran PAI itu berlangsung	2,5
7.	Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan	2,5
8.	Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran PAI	3,1
9.	Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran PAI	3
10.	Saya selalu berusaha memahami pelajaran PAI	2,71
11.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik	2,6
12.	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya faham	2,7
13.	Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap agar dapat saya pelajari kembali	2,25
14.	Saya senang mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi	2,33

15.	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya	2,46
16.	Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan	2,3
Mean		2,50

Berdasarkan tabel *pre-test* di atas mengenai masing-masing pernyataan angket minat belajar maka peserta didik memperoleh hasil minat belajar dengan rata-rata sebesar 2,50. Selanjutnya dari hasil nilai rata-rata pernyataan tersebut maka minat belajar peserta didik dapat dikategorisasikan dengan cara diintervalkan. Untuk menentukan kelas-kelas interval maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

$$1 + 0,75 = 1,75$$

$$1,75 + 0,75 = 2,50$$

$$2,50 + 0,75 = 3,25$$

$$3,25 + 0,75 = 4$$

1. Sangat rendah : 1 – 1,75
2. Rendah : 1,76 – 2,50
3. Tinggi : 2,51 – 3,25
4. Sangat Tinggi : 3,26 – 4

Tabel 4.18
 Nilai hasil *pre-test* pernyataan angket minat belajar peserta didik kelas IX F di
 SMP Negeri 2 Majene

Interval Kelas	Kategorisasi
1 – 1,75	Sangat Rendah
1,76 – 2,50	Rendah
2,51 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pernyataan angket minat belajar peserta didik yaitu 2.50 berada dalam kategori rendah. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi minat belajar maka terlebih dahulu menentukan hasil jawaban nilai rata-rata untuk masing-masing peserta didik. Hasil nilai tabulasi data tersebut antara lain :

Tabel 4.19
 Frekuensi Hasil Angket Minat Belajar Kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene

Kategorisasi	Presentase	Frekuensi
Sangat Rendah	0%	0
Rendah	62,5%	15
Tinggi	37,5%	9
Sangat Tinggi	0%	0
Jumlah	100%	24

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dari penyebaran angket minat belajar kepada 24 responden maka dapat diketahui bahwa 15 responden atau 62,5% berada dalam kategori rendah, 9 responden atau 37,5% berada dalam tinggi dan tidak ada responden atau 0% yang berada dalam kategori sangat rendah maupun sangat tinggi. Adapun nilai rata-rata dari pernyataan angket yang disebarkan

memperoleh hasil 2,50 yaitu berada dalam kategori rendah. Dengan demikian maka dapat diinterpretasikan *pre-test* minat belajar peserta didik yaitu sebelum penerapan model *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene berada dalam kategori rendah.

5. Deskripsi Minat Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene

Data skor yang diperoleh dalam hasil penelitian minat belajar peserta didik setelah menerapkan model *snowball throwing* di SMP 2 Majene kelas IX F pada mata pelajaran PAI yang terdiri dari 24 responden dan dibuat dalam tabulasi serta dihitung jumlah skor tiap responden. Adapun tabulasi hasil kuesioner peserta didik di SMP Negeri 2 Majene adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	21%
2	Setuju	19	79%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.20
Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang kurang memuaskan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
----	-------------------	-----------	------------

1	Sangat Setuju	2	8 %
2	Setuju	22	92%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.21
Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	12	50%
3	Tidak Setuju	11	46%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.22
Saat pembelajaran PAI berlangsung saya mengikutinya dengan penuh semangat.

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3	13%
2	Setuju	17	71%
3	Tidak Setuju	4	16%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.23

Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	15	63%
3	Tidak Setuju	8	33%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.24

Saya sering keluar masuk pada saat pembelajaran PAI itu berlangsung

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	23	96%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.25

Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	21%
2	Setuju	17	71%

3	Tidak Setuju	2	8%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.26
Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran PAI

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	8%
2	Setuju	22	92%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.27
Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran PAI

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	8%
2	Setuju	19	79%
3	Tidak Setuju	3	13%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.28
Saya selalu berusaha memahami pelajaran PAI

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	17	71%
3	Tidak Setuju	7	29%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.29
Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	18	75%
3	Tidak Setuju	6	25%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.30
Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya faham

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	8%
2	Setuju	16	67%
3	Tidak Setuju	6	25%

4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.31

Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap agar dapat saya pelajari kembali

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	13	54%
3	Tidak Setuju	10	42%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.32

Saya senang mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	8%
2	Setuju	18	75%
3	Tidak Setuju	4	16%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.33

Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	8%
2	Setuju	18	75%
3	Tidak Setuju	4	16%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.34

Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	8%
2	Setuju	16	67%
3	Tidak Setuju	8	33%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.35

Hasil *Post-test* Rata-rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Minat Belajar

No	Pernyataan	Mean
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai	3,17
2.	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang kurang memuaskan	3,08

3.	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas	2,6
4.	Saat pembelajaran PAI berlangsung saya mengikutinya dengan penuh semangat.	3
5.	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi	2,7
6.	Saya sering keluar masuk pada saat pembelajaran PAI itu berlangsung	3
7.	Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan	3,1
8.	Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran PAI	3
9.	Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran PAI	3
10.	Saya selalu berusaha memahami pelajaran PAI	2,6
11.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik	2,8
12.	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya faham	2,8
13.	Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap agar dapat saya pelajari kembali	2,6
14.	Saya senang mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi	2,6
15.	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya	3
16.	Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan	2
Mean		2,8

Berdasarkan tabel *post-test* di atas mengenai masing-masing pernyataan maka peserta didik memperoleh hasil minat belajar dengan nilai rata-rata 2,8. Sebagaimana dengan rumus *pre-test* sebelumnya, pada *pos-test* ini juga menggunakan rumus yang sama dalam menentukan kelas interval sehingga hasil

yang diperoleh juga sebesar 0,75 dan panjang kelas adalah 4. Perhatikan kembali tabel di bawah ini:

Tabel 4.36
Nilai Hasil Pernyataan Angket Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene

Interval Kelas	Kategorisasi
1 – 1,75	Sangat Rendah
1,76 – 2,50	Rendah
2,51 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pernyataan angket minat belajar peserta didik yaitu 2.8 berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi minat belajar maka terlebih dahulu menentukan hasil jawaban nilai rata-rata untuk masing-masing peserta didik. Hasil nilai tabulasi data tersebut antara lain :

Tabel 4.37
Frekuensi Hasil Angket Minat Belajar Kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene

Kategorisasi	Presentase	Frekuensi
Sangat Rendah	0%	0
Rendah	29%	7
Tinggi	63%	15
Sangat Tinggi	8%	2
Jumlah	100%	24

Berdasarkan tabel 4.42 di atas dari penyebaran angket minat belajar kepada 24 responden maka dapat diketahui bahwa 0 responden atau 0% berada dalam kategori sangat rendah, 7 responden atau 29% berada dalam rendah, 15

responden atau 63% berada dalam kategori tinggi dan 2 responden atau 8% berada dalam kategori sangat tinggi. Adapun nilai rata-rata dari pernyataan angket yang disebarkan memperoleh hasil 2,8 yaitu berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian maka dapat diinterpretasikan *post-test* minat belajar peserta didik yaitu setelah penerapan model *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene berada dalam kategori tinggi.

6. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Adapun rumusan masalah yang ketiga yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis menggunakan analisis statistik inferensial dengan berbantu *statistical product and service solutions* (SPSS).

a. Uji Normalitas

Dalam menguji hipotesis maka terlebih dahulu yang dilakukan adalah pengujian normalitas. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan SPSS versi 15 dengan analisis *Shapiro-wilk*. Analisis *Shapiro-wilk* digunakan ketika jumlah responden kurang dari 30. Uji normalitas tersebut digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Dan jika salah satu kedua data $< 0,05$ maka data tersebut juga berdistribusi tidak normal.

Adapun uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.37
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil pre-test	,133	24	,200(*)	,974	24	,773
hasil post-tets	,158	24	,125	,900	24	,021

Berdasarkan tabel pengujian normalitas dapat dilihat nilai hasil *pre-test* dan *post-test* dengan berfokus pada *Shapiro-wilk*. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 15 memperoleh nilai hasil signifikansi *pre-test* sebesar 0,773 dan *post-test* 0,021. Nilai signifikansi *pre-test* data tersebut lebih besar dari taraf signifikan nilai alpha (α) dengan kata lain $0,773 > 0,05$ sedangkan pada *post-test* lebih kecil dari taraf signifikan nilai alpha (α) dengan kata lain $0,025 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Karena data yang diperoleh sebelumnya berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji *wilcoxon*. Adapun *Output* hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4.38
Uji Wilcoxon

	post test - pre test
Z	-3,972(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan tabel 4.42 di atas, diketahui nilai sig. 0,000. Untuk dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Dengan demikian dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Karena H1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

B. Pembahasan Penelitian

Pengolahan data untuk mengetahui perlakuan penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dilakukan selama 3 kali pertemuan. Penelitian tersebut dimulai dari tanggal 31 Juli 2023 sampai dengan tanggal 21 Agustus 2023 di SMP Negeri 2 Majene. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut peneliti menyebarkan angket minat belajar kepada peserta didik kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene. Peserta didik di kelas tersebut berjumlah 27 orang dan yang aktif belajar kesekolah berjumlah 24 orang. Dengan demikian peneliti mengambil sampel 24 orang atau responden sebagai sampel penelitian ini. Penelitian menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain eksperimen *One-Group Pretest-Posttest*.

Berdasarkan *pre-test* mengenai masing-masing pernyataan angket minat belajar yang disebarkan maka peserta didik memperoleh hasil minat dalam belajar dengan rata-rata sebesar 2,50. Selanjutnya penempatan 2,50 dengan menggunakan rumus interval berada dalam kategori rendah. Adapun frekuensi penyebaran angket minat belajar kepada 24 responden maka dapat diketahui bahwa terdapat 15 responden atau 62,5% berada dalam kategori rendah, 9 responden atau 37,5%

berada dalam tinggi dan tidak ada responden atau 0% yang berada dalam kategori sangat rendah maupun sangat tinggi. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik sebelum penerapan model *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene berada dalam kategori rendah. Sedangkan hasil analisis *post-test* pernyataan angket minat belajar yang disebarakan maka peserta didik memperoleh hasil 2,8. Penempatan 2,8 tersebut berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya frekuensi penyebaran angket minat belajar kepada 24 responden maka dapat diketahui terdapat 0 responden atau 0% berada dalam kategori sangat rendah, 7 responden atau 29% berada dalam kategori rendah, 15 responden atau 63% berada dalam kategori tinggi dan 2 responden atau 8% berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik setelah penerapan model *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian dari hasil penyebaran angket minat belajar memperoleh nilai rata-rata pada *pre-test* yaitu 2,50 sedangkan pada *post-tests* adalah 2,8. Dapat dilihat antara *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan maka dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene.

Berdasarkan pernyataan angket yang disebarakan kepada peserta didik memperoleh hasil nilai rata-rata meningkat antara *pre-test* dan *post-tests*. Diantara pernyataan tersebut pada *pre-test* yaitu “saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai” rata-rata peserta didik menjawab tidak setuju yaitu 15 orang menjawab tidak setuju dan hanya 9 orang menjawab setuju sementara setelah penerapan model pembelajaran atau *post-test* tersebut menjadi meningkat dengan rata-rata jawaban setuju yaitu 19 orang menjawab setuju dan 5 orang lagi

menjawab sangat setuju. *Pre-test* pada pernyataan “saat pembelajaran PAI berlangsung saya mengikutinya dengan penuh semangat” peserta didik lebih banyak menjawab tidak setuju yaitu 13 orang menjawab setuju, 10 orang menjawab tidak setuju dan 1 orang yang menjawab sangat tidak setuju namun setelah penerapan atau *post-test* meningkat menjadi 3 orang peserta didik menjawab sangat setuju, 17 orang menjawab setuju dan 4 orang yang menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Meningkatnya minat peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa hal, seperti peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan suasana pembelajaran di kelas menarik perhatian. Dengan demikian peserta didik termotivasi dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas, serta peserta didik menjadi rajin untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari di sekolah.¹ Menurut Slameto minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.²

Selanjutnya untuk mengetahui keefektivitasan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik maka peneliti menggunakan teknik statistik inferensial. Teknik tersebut ada dua yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Adapun uji normalitas data tersebut memperoleh hasil bahwa data berdistribusi tidak normal.

¹ Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 104.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), h. 180.

Karena data tidak berdistribusi normal maka pada pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Adapun *output pre-test* dan *post-test* tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig adalah 0,000 dalam artian nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α maka H_1 diterima dan jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai α maka H_0 ditolak. Karena nilai signifikansi dalam penelitian ini lebih kecil dari nilai α maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga mendukung oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa upaya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* efektif digunakan dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Jullaiha dalam skripsinya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan bebantu media *multiply cards* tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.³ Penelitian Ayu Prasiska Dewi dalam skripsinya dengan jenis penelitian tindakan kelas bahwa penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran PKn tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas V MIS Islamiyah Londut.⁴ Kemudian penelitian Dianto dalam jurnalnya juga tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan

³ Jullaiha, Skripsi: “Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantu Media Multiply Cards untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung” (Lampung : UIN Raden Intan Lampung 2020).

⁴ Ayu Prasiska Dewi, Skripsi: “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi di MIS Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara”, (Medan: UIN Sumatera Utara 2018).

metode penggunaan 2 siklus menunjukkan hasil belajar kelas X yang menggunakan *snowball throwing* lebih tinggi daripada yang tidak menggunakannya. Dan dalam penelitian ini juga model pembelajaran kooperatif dengan tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa baik itu penelitian-penelitian sebelumnya maupun penelitian saat ini penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* senantiasa dapat meningkatkan minat belajar ataupun hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pada peneliti selanjutnya disarankan agar kiranya dapat melanjutkan atau mengembangkan penelitian model pembelajaran ini namun pada variabel yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya sudah banyak yang mengkaji penggunaan model pembelajarn tersebut terhadap minat ataupun hasil belajar. Untuk itu peneliti selanjutnya disarankan agar kiranya menggunakan variabel lain semisal kolaborasi antar peserta didik, keaktifan dalam belajar dan lain sebagainya.

Minat belajar dapat diindikasikan menjadi 4 kategori yaitu rasa senang, perasaan tertarik, perhatian serta keterlibatan peserta didik dalam belajar. Apabila peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka pada saat belajar mereka tidak ada rasa keterpaksaan.⁵ Maka dari itu selain mengajar guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif dengan tipe *snowball throwing* terbukti dapat membuat peserta didik di SMP Negeri 2 Majene kelas IX F senang belajar karena peserta didik seperti belajar sambil bermain dengan saling melempar bola kertas pertanyaan kepada peserta didik yang lain. Pada saat

⁵ Mahdalina, *Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA*, Banjarmasin, Vol. 18(2), H. 335.

peneliti menyebarkan angket minat belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran tersebut maka setelah penerapan perasaan senang terhadap pelajaran PAI meningkat hingga 41,5% dari 24 orang peserta didik. Indikator minat belajar selanjutnya yaitu perasaan tertarik. Minat dapat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu maka akan memiliki kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan.⁶ Setelah penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di sekolah SMP Negeri 2 Majene mengalami peningkatan terhadap perasaan tertarik pada mata pelajaran PAI. Pada saat penerapan model pembelajaran *snowball throwing* peserta didik terlihat lebih lebih giat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau peneliti, mereka lebih aktif di dalam kelas baik itu aktif dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya. Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan yaitu membuat bola pertanyaan dari kertas lalu dijawab. Adapun indikator perhatian dalam belajar merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.⁷ Peserta didik yang memiliki perhatian dalam belajar maka ia akan senantiasa memperhatikan atau menyimak guru saat menjelaskan materi. Dengan demikian peserta didik lebih mudah paham terhadap apa yang telah diajarkan oleh guru. Berdasarkan penjelasan di atas maka bisa disimpulkan bahwa keberhasilan dalam pendidikan itu dapat ditentukan dari minat peserta didik dalam belajar. Oleh karenanya memiliki minat adalah suatu hal penting yang harus dimiliki oleh

⁶ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), h. 31

⁷ Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 36-38.

setiap peserta didik. Minat belajar dapat ditumbuhkan oleh kesadaran dari diri peserta didik itu sendiri atau dari luar semisal dari guru. Guru dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan cara menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik pada saat mengajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Liza dan Shanta bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran ini ada beberapa kendala yang dialami oleh guru. pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan apabila guru dapat mengatasi kendala-kendala tersebut. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain: a) peserta didik yang bermalasan hanya bergantung kepada teman kelompoknya; b) dalam menulis pertanyaan, peserta didik ada yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh ketua kelompok namun ada juga yang tidak sesuai dengan materi yang dibahas; c) peserta didik kurang aktif dalam melakukan tanya jawab dengan guru maupun teman kelompok; d) Pada saat pelemparan bola pertanyaan, ada peserta didik yang tidak mengikuti arahan guru.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terdapat beberapa kendala. Apabila kendala-kendala tersebut ada maka penerapan model pembelajaran tersebut akan berjalan kurang efektif. Namun apabila peserta didik dan guru dapat mengurangi dan memaksimalkan kendala-kendala tersebut maka akan dapat berjalan efektif sehingga salah satu yang dapat dirasakan adalah dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta tujuan daripada pembelajaran tercapai.

⁸ Liza dan Shanta, *Implementasi dan Kendala Model Pembelajaran Snowball Throwing di Sekolah Dasar*, ISBN 978-602-6258-11-3, 27 April 2019, h. 203.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene berada dalam kategori rendah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perhitungan dengan menggunakan skala *likert* memperoleh hasil nilai rata-rata 2,50. Dari 24 responden terdapat 15 responden atau 62,5% berada dalam kategori rendah, 9 responden atau 37,5% berada dalam tinggi dan tidak ada responden atau 0% yang berada dalam kategori sangat rendah maupun sangat tinggi.
2. Minat belajar peserta didik setelah penerapan model *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene berada dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perhitungan dengan menggunakan skala *likert* memperoleh hasil nilai rata-rata 2,8. Dari 24 responden terdapat 0 responden atau 0% berada dalam kategori sangat rendah, 7 responden atau 29% berada dalam rendah, 15 responden atau 63% berada dalam kategori tinggi dan 2 responden atau 8% berada dalam kategori sangat tinggi.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas IX F di SMP Negeri 2 Majene. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan nilai sig. 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari nilai α 0,05 (H1 diterima dan H0 ditolak).

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasarkan pada penelitian eksperimen yang peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk guru PAI di SMP Negei 2 Majene

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat menjadi salah satu masukan bagi para guru khususnya guru PAI di SMP Negeri 2 Majene dalam bervariasi cara mengajar di kelas. Untuk itu guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* tersebut pada saat mengajar karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Untuk peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan senantiasa meningkatkan minat belajarnya. Peserta didik agar kiranya tertarik untuk belajar PAI, merasa senang ketika belajar, terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran serta penuh perhatian pada saat guru menerangkan materi.

3. Untuk peneliti atau pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Cet. 1; Semarang: UNISSULA PRESS. 2013.
- Afifatu, Rohmawati. *Jurnal Pendidikan Usia Dini: Efektivitas Pembelajaran*, Vol. 9. 2015.
- Akrim. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2021.
- Ananda, Rusydi & Hayati, Fitri. *Variabel Belajar*, Cet.1; Medan: CV.Pusdikra MJ. 2020.
- Arif , Syaiful. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar dan Minat Peserta Didik*. Vol.06(03), 371-377. 2017.
- Arikunto , Suharismi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Arina, Siti. *Jurnal IJTVET: Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Kelas III*, Vol. 1(2), 115-121. 2020.
- Arina, Siti. *Jurnal: Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Kelas III*, International Journal of Technology Vocatioan Education and Training, Vol.1 No, 2, 2020.
- Budiastuti, Dyah & Agustinus, Bandur. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian dengan Analisis: dengan Nvivo, SPSS dan AMOS*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Bungin , Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* , Cet.9; Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Chamalah, Evi dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*,: UNISSULA PRESS, Semarang, 2013.
- Dianto, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Snowball Throwing di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan*, Vol 12(1), 2020.
- Firdaus, Andi Mulawakkan. *Jurnal Tadris Matematika: Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*, Vol.9(1), 2016.
- Fitriani, Irsa Ning dkk. *Jurnal Studi Keislaman : Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist*

- untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Xi di Man 1 Jombang*, Vol.8(2), 2019.
- Fred dan Agus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, dan Lainnya)*, Cet.1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Haiban, Ristu, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pembelajaran Segiempat untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 Lingsar Kelas VII-1 Tahun Pelajaran 2012/2013*, Vol.10(1), 2015.
- Haidir , Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Hamdayama, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Handayani , Triastuti dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*, Vol.2 (1) 2017.
- Hanipa, Akbar dkk. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif: Analisis Minat Belajar Siswa MTs Kelas VIII dalam Pembelajaran Matematika melalui Aplikasi Geogebra*, Vol. 2(5), 2614-2155, 2019.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Herdiyanto, Rahmad. *Hubungan Minat Belajar Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun ajaran 2019/2020*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*, Cet. 2; Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Hisbullah dan Firman. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Vol. 2(2), 2019.
- Hudaya, Adeng. *Journal of Education: Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik*, Vol. 4(2), 2406-9744, 2018.
- Jullaiha. *Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantu Media Multiply Cards untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung, Lampung , 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Jakarta : Halim, 2013.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.

- Kemertian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*, 2017.
- Kusumawati, Naniek. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo*, Vol. 02(1), 2017.
- Lestari, dkk. *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung : Refika Aditama, 2017.
- Liza dan Shanta, *Implementasi dan Kendala Model Pembelajaran Snowball Throwing di Sekolah Dasar*, ISBN 978-602-6258-11-3, 27 April 2019.
- Nyoman, Ni Parwati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet.2; Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Paryanto. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Pelajaran Passing dalam Permainan Bola Voli*, Cet.1; Malang : Ahlimedia Press, 2020.
- Prasiska , Ayu Dewi. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi di Mis Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2017/2018*, Medan: UIN, 2018.
- Ratnasari Mukti dan lexbin Machasan. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif: Pengaruh Tipe Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa*, Vol. 2(5), 2019.
- Ratnawati Etty dan Asniawati Aas. *Pemberian Motivasi Melalui Cerita dan Games untuk Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia SD dan SMP*, Vol. 2(2), 204-213, (p-ISSN : 2716-3377, e-ISSN :2721-9364), 2020.
- Riyanto ,Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2009.
- Rohmawati, Afifatu. *Jurnal Pendidikan Usia Dini: Efektivitas Pembelajaran*. Vol. 9, 2015.
- Rosalina, Lusiana dan Junaidi. *Jurnal Sikola: Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang*, Vol. 1(3), 2715-1735, 2020.
- Rosidah, Ani. *Jurnal Cakrawala Pendas: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS*, Vol.3 (2), 2017, 2579-4442.
- Seri Perundang-Undangan: *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 1; Jakarta: Pustaka Yustisia, 2013.

- Shohibul , Faza Muhammad. *Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan: Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*, 2022.
- Simbolon, Naeklan. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, Vol 1(2), 2013.
- Siyoto Sandu dan Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), h. 113-115
- Sojo. *Model Pembelajaran Kooperatif*, Cet.1; Klaten : Lakeisha, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.21; Bandung : Alfabeta, 2015.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penjelasan, Penafsiran dan Penyajian Data*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Wijaya, Endang, dkk. *Jurnal Pendidikan Geografi : Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang*, Vol 21(2), 2016.
- Wulandari, Novi dan Etikasari,Prilly. *Jurnal Rekayasa Informasi: Analisis Minat Belajar Siswa pada Lembaga Pendidikan Indonesia Amerika Perumnas 3 Bekasi dengan Metode C4.5*, Vol. 8(1),2019

*Lampiran 1***GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN****A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Majene**

SMP Negeri 2 Majene adalah institusi yang bergerak dibidang pendidikan Sekolah ini beroperasi di kota Majene pada tanggal 25 mei 1960. SMP Negeri 2 Majene merupakan Sekolah Menengah Pertama berstatus Negeri termuda di kota Majene. Sekolah ini memiliki luas tanah 4.020 m² dan luas bangunan 4.012 m². Lingkungan sekolah terletak di perkotaan dengan status kepemilikan oleh pemerintahan daerah.

1. Profil sekolah

Nama sekolah	: SMP Negeri 2 Majene
NPSN/NSS	: 40601306/20191901002
Nomor Sertifikat	: 187/S/K/B/III/1960
Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Belajar	: Pagi

2. Lokasi sekolah

Alamat	: Jalan A.P. Pettarani No. 7 Majene
Kode Pos	: 91411
Kelurahan	: Labuang Utara
Kecamatan	: Banggae Timur
Kabupaten	: Majene
Provinsi	: Sulawesi Barat
Negara	: Indonesia

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Mewujudkan sekolah berprestasi, kompetitif, inovatif, berwawasan lingkungan berdasarkan Imtaq

b. Misi

- 1) Mewujudkan perkembangan kurikulum yang adaptif dan actual
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan berkarakter
- 4) Mewujudkan SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi
- 5) Mewujudkan prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 6) Mewujudkan manajemen sekolah yang tangguh
- 7) Mewujudkan perangkat penilaian prestasi akademik dan non-akademik yang otentik
- 8) Mewujudkan program pembinaan kesiswaan yang dapat memenuhi kebutuhan siswa
- 9) Mewujudkan budaya kerja dan belajar serta lingkungan sekolah yang kondusif
- 10) Mewujudkan program pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa
- 11) Mewujudkan sekolah yang peduli pada pencegahan terhadap pencernaan

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
Ruang TU	: 1 Ruang
Ruang Guru	: 1 Ruang

Ruang Kelas	: 21 Ruang
Perpustakaan Sekolah	: 1 Ruang
Laboratorium IPA	: 1 Ruang
WC Guru	: 2 Ruang
WC Siswa	: 6 Ruang
Ruang UKS	: 1 Ruang
Koperasi Sekolah	: - Ruang
Multi Media	: 1 Ruang
Ruang Kesenian	: 1 Ruang

5. Keberadaan Guru/Pegawai

Kepala Sekolah	: 1 Orang
Guru PNS / Guru Tetap	: Laki-laki= 6 Orang, Perempuan=20 Orang
Guru Honorer/GTT	: Laki-laki = 7 Orang, Perempuan= 6 Orang
Tenaga Kependidikan (PNS)	: Laki-laki = - Orang, Perempuan = 2 Orang
Tenaga Kependidikan Honor	: Laki-laki = 8 Orang, Perempuan= 6 Orang

6. Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022-2023

Jumlah Peserta Didik Seluruhnya	= 521 Orang
Laki-laki	= 268 Orang
Perempuan	= 253 Orang

*Lampiran 2***Lembar Kisi-Kisi Angket Minat Belajar**

Variabel	Aspek	Pernyataan
Minat belajar peserta didik	Perasaan senang	Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai
		Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang kurang memuaskan
		Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas
		Saya merasa bosan apabila ada kegiatan belajar kelompok
		Saat pembelajaran PAI berlangsung saya mengikutinya dengan penuh semangat.
	Perhatian	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi
		Saya sering keluar masuk pada saat pembelajaran PAI itu berlangsung
		Saya suka mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi
		Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan
		Ketika sedang belajar saya tidak menghiraukan orang-orang yang berlalu-lalang di luar kelas
	Ketertarikan	Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran PAI
		Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran PAI
		Saya selalu berusaha memahami pelajaran PAI
		Ketika guru meminta kami mengerjakan soal di papan tulis, saya memilih diam walaupun saya mengetahui langkah penyelesaian soal tersebut
		Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik
	Keterlibatan	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya faham
		Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap agar dapat saya pelajari kembali
		Saya senang mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi
		Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman
		Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan

Lampiran 3**ANGKET MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK****A. Identitas Peserta Didik**

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik pernyataan berikut.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan pada diri kamu yang sebenarnya.
3. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun
4. Isilah kolom jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (√)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai				
2.	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang kurang memuaskan				
3.	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas				
4.	Saya merasa bosan apabila ada kegiatan belajar kelompok				
5.	Saat pembelajaran PAI berlangsung saya mengikutinya dengan penuh semangat.				
6.	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi				
7.	Saya sering keluar masuk pada saat pembelajaran PAI				

	itu berlangsung				
8.	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi				
9.	Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan				
10.	Ketika sedang belajar saya tidak menghiraukan orang-orang yang berlalu-lalang di luar kelas				
11.	Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran PAI				
12.	Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran PAI				
13.	Saya selalu berusaha memahami pelajaran PAI				
14.	Ketika guru meminta kami mengerjakan soal di papan tulis, saya memilih diam walaupun saya mengetahui langkah penyelesaian soal tersebut				
15.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik				
16.	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya faham				
17.	Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap agar dapat saya pelajari kembali				
18.	Saya senang mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi				
19.	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya				
20	Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan				

1

¹Rahmad Herdiyanto, *Hubungan Minat Belajar Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun ajaran 2019/2020*, Lampung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019, h. 72-74

Lampiran 4

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Penyebaran Kuesioner (Angket) *Pre-Test* Minat Belajar Peserta Didik

Tabel 1
Data Hasil Pre-Test Penyebaran Angket Minat Belajar

NO	NAMA	Skor Item Soal																JML	MEAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	AM	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	1	41	2,5625
2	AA	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	43	2,6875
3	BLN	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	41	2,5625
4	CR	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	2,8125
5	CR	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	45	2,8125
6	HM	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	37	2,3125
7	HM	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	37	2,3125
8	KA	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	40	2,5
9	MHN	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	37	2,3125
10	MS	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	42	2,625
11	MM	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	1	2	34	2,125
12	MD	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	34	2,125
13	MF	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	33	2,0625
14	MS	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	30	1,875
15	MA	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	39	2,4375
16	MAF	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	37	2,3125
17	MAS	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	37	2,3125
18	MR	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	39	2,4375
19	N	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	35	2,1875
20	NI	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	49	3,0625
21	NRS	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	44	2,75
22	P	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	2,6875
23	J	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	49	3,0625
24	SAM	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	51	3,1875

B. Penyebaran Kuesioner (Angket) *Pre-Test* Minat Belajar Peserta Didik

Tabel 2
Data Hasil Post-Test Penyebaran Angket Minat Belajar

NO	NAMA	SKOR ITEM SOAL																JML	MEAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	AM	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	52	3,25
2	AA	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	50	3,125
3	BLN	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	41	2,5625
4	CR	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	3,0625
5	CR	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	53	3,3125
6	HM	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	41	2,5625
7	HM	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	44	2,75
8	KA	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	44	2,75
9	MHN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	42	2,625
10	MS	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	41	2,5625
11	MM	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	45	2,8125
12	MD	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	39	2,4375
13	MF	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	40	2,5
14	MS	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	45	2,8125
15	MA	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	39	2,4375
16	MAF	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	42	2,625
17	MAS	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	43	2,6875
18	MR	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	41	2,5625
19	N	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	40	2,5
20	NI	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	53	3,3125
21	NRS	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	2,9375
22	P	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	3,125
23	J	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	49	3,0625
24	SAM	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	52	3,25

*Lampiran 5***DOKUMENTASI PENELITIAN**

Foto saat pembagian angket sebelum penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (*pre-test*)



Foto pada saat penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (treatmen)



Foto pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (treatmen)



Foto saat pembagian angket setelah penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*(*post-test*)



Foto bersama kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas IX F di SMPN 2 Majene



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sari Bulan dilahirkan di Dusun Aggaleha, Desa Lara, Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 14 Juni 2000. Anak ketiga dari 5 besaudara dari pasangan Ayahanda Rustam dan Ibunda Nasriah. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Lara 1 diselesaikan pada tahun 2012.

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Islam Uswatun Hasanah di Kec. Wotu Kab. Luwu Timur Prov. Sulawesi Selatan yang diselesaikan pada tahun 2015. Pendidikan Sekolah Menengah Atas juga di MA Uswatun Hasanah diselsaikan pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dengan jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam.